

**MINAT, MOTIF, TUJUAN, MANFAAT
MEMBACA *TEENLIT*, DAN PERAN PERPUSTAKAAN
(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Pengguna
Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang)
OLEH: ARFYANI RANI ANGGUN P.N.
NIM A2A 008 008**

INTISARI

Kegemaran mahasiswa untuk menggemari karya sastra semakin menurun. Mahasiswa lebih gemar membaca *teenlit* dibandingkan dengan karya sastra jenis serius. Kenyataan ini mendorong penulis untuk meneliti apa sesungguhnya minat, motif, tujuan dan manfaat mahasiswa membaca *teenlit* serta peran perpustakaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengungkapkan minat, motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit*, bagi mahasiswa jurusan Sastra Indonesia dan menjelaskan peranan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dalam menunjang minat baca mahasiswa jurusan Sastra Indonesia.

Teknik penarikan sample yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini adalah *stratified random sampling* yang mengambil 40 mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang sebagai mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengacu pada teori resepsi sastra dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, pembaca mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui minat baca mahasiswa terhadap *teenlit* dan hasilnya adalah minat mahasiswa membaca *teenlit* adalah tinggi. Sebagian dari mahasiswa telah membaca *teenlit* lebih dari sepuluh judul *teenlit*, mahasiswa merasakan manfaat setelah mahasiswa membaca novel *teenlit* adalah merasa pintar (32,5%), merasa lebih dewasa(42,5%), merasa percaya diri (35%), lebih mandiri (35%), merasa lebih berani (35%), merasa lebih bersemangat (60%), merasa mudah berteman (47,5), merasa lebih gaul (45%) dan tujuan mahasiswa membaca *teenlit* adalah mahasiswa merasa senang/terhibur (55%) melainkan ada tujuan lain, yaitu menambah pergaulan (12,5%), menambah pengalaman atau pengetahuan (27,5%) dan menambah percaya diri (2,5%).

A. LATAR BELAKANG DAN MASALAH

1. LATAR BELAKANG

Timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu disebabkan oleh adanya rasa ketertarikan, kepentingan, dan perhatian pada suatu objek. Objek tersebut dapat berupa benda-benda kebutuhan jasmani maupun rohani. Salah satu kebutuhan rohani tersebut adalah bahan bacaan, misalnya bacaan karya sastra. Untuk menumbuhkan minat baca seseorang terhadap karya sastra tidak semudah yang dibayangkan. Faktanya, di kalangan mahasiswa materi bahan bacaan karya sastra yang diberikan oleh dosen pada umumnya hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Apabila dosen memberikan tugas untuk membaca beberapa karya sastra setiap minggunya, maka dapat dipastikan hanya beberapa karya sastra yang akan dibaca, sesuai dengan yang ditugaskan tersebut.

Sebagaimana disebutkan di atas, objek kebutuhan rohani tersebut salah satunya adalah bahan bacaan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dituntut supaya memberikan “rangsangan” kepada peserta didik agar mereka mampu menumbuhkan dan

meningkatkan budaya membaca. Dengan begitu, akan lahir keseimbangan antara kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisik. Seiring dengan datangnya era informasi, mahasiswa masa depan akan dihadapkan pada persaingan yang lebih bersifat 'pengetahuan'. Cara pandang masyarakat modern akan lebih banyak ditentukan oleh seberapa jauh penguasaan informasi. Membaca itu referensi untuk bisa menulis. Bagaimana mungkin seseorang dapat menulis dengan baik jika tidak diawali dengan kegemaran membaca. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi keduanya juga terletak pada proses kegiatannya. Membaca termasuk kegiatan aktivitas resepsi dan bisa dilakukan di mana saja. Berbeda dengan menulis yang termasuk aktivitas produksi.

Menurut penulis, tradisi atau kebiasaan membaca menjadi faktor penting dalam proses memahami karya sastra. Akan tetapi, budaya membaca merupakan budaya yang belum melekat di kalangan masyarakat. Pada umumnya masyarakat lebih menyukai kegiatan menonton televisi atau kegiatan lain yang bersifat hiburan daripada kegiatan membaca. Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa membaca adalah kegiatan sepele dan tidak banyak bermanfaat. Masyarakat menganggap bahwa mereka telah menguasai keterampilan membaca ketika mereka mampu mengenali huruf dan mampu merangkainya sebagai kata atau kalimat yang lazim diucapkan sebagai alat komunikasi.

Menurut pengamatan penulis, kebanyakan pembaca remaja (termasuk sebagian mahasiswa) lebih menyukai membaca novel *teenlit* karena umumnya novel jenis itu berisi tentang kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Persoalan hidup remaja (termasuk sebagian mahasiswa) seringkali menjadi topik utama. Bahkan tidak jarang kisah yang diceritakan adalah kisah yang diambil dari kehidupan dan pengalaman pribadi pengarang. Kemungkinan besar karena hal inilah maka mahasiswa menyukai membaca novel tersebut. Mereka merasa bahwa kisah-kisah yang ada tidak jauh berbeda dengan kisah kehidupan mereka sehari-hari. Atas alasan tersebut, benarkah para mahasiswa lebih menyukai karya sastra jenis novel *teenlit*; apakah ada motif tertentu yang melatarbelakangi kegemaran tersebut; untuk apa mereka membaca novel *teenlit*; dan mengapa mereka menyukai novel jenis itu pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan persoalan-persoalan penting berkaitan dengan tradisi membaca karya sastra di kalangan mahasiswa; kuantitas dan kualitas bahan bacaan karya sastra yang dikonsumsi intensitas pembacaan karya sastra, tingkat apresiasi sastra, dan sebagainya. Tentu saja jawaban atas persoalan-persoalan tersebut dapat diperoleh apabila dilakukan penelitian tentang persoalan itu. Itulah sebabnya, penulis menganggap penting penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sasaran atau objek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, angkatan 2008-2011. Dengan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan tersebut masih aktif dalam perkuliahan sehingga penulis anggap masih intensif terlibat dengan kegiatan membaca karya sastra, baik dalam konteks tugas kuliah maupun kesadaran, minat, hobi, atau sekadar ikut-ikutan. Selain itu, juga pertimbangan bahwa ada keterkaitan antara tradisi membaca karya sastra di kalangan mahasiswa dengan keberadaan perpustakaan jurusan maupun fakultas. Artinya apakah di dalam perpustakaan tersedia koleksi buku-buku karya sastra yang memadai, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat memperoleh bahan bacaan karya sastra dengan mudah. Dengan mempertimbangkan keterkaitan antara kegiatan membaca karya sastra dan keberadaan perpustakaan tersebut

diasumsikan bahwa mestinya tradisi membaca karya sastra di kalangan mahasiswa tumbuh dan berkembang dengan baik atau sebaliknya, kegiatan dan tradisi membaca karya sastra di kalangan mahasiswa sama tidak ada hubungannya dengan keberadaan perpustakaan jurusan maupun fakultas. Untuk memastikan kebenaran asumsi-asumsi itulah penulis menganggap penting melakukan penelitian ini, yakni penelitian terhadap minat, motif, tujuan, manfaat membaca karya sastra populer jenis novel *teenlit*, dan kontribusi perpustakaan dalam mendukung kegiatan dan tradisi membaca karya sastra di kalangan mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat, motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit*, bagi mahasiswa jurusan Sastra Indonesia?
- b. Bagaimana peranan perpustakaan fakultas dalam meningkatkan minat baca mahasiswa jurusan Sastra Indonesia?

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mengungkapkan minat, motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit*, bagi mahasiswa jurusan Sastra Indonesia.
- b. Menjelaskan peranan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dalam menunjang minat baca mahasiswa jurusan Sastra Indonesia.

2. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum sebuah penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. **Manfaat Teoretis**
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pendukung untuk penelitian sejenis dan usaha pengembangan lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- b. **Manfaat Praktis**
Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk mengevaluasi dan meningkatkan kelengkapan koleksi karya sastra Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Adapun bagi lembaga hasil penelitian dapat memberikan masukan pada lembaga untuk lebih meningkatkan budaya membaca di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya.

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan resepsi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sastra Indonesia angkatan 2008-2011.

- Angkatan 2008 berjumlah 49 Mahasiswa
- Angkatan 2009 berjumlah 70 Mahasiswa
- Angkatan 2010 berjumlah 115 Mahasiswa

- Angkatan 2011 berjumlah $\frac{111 \text{ Mahasiswa}}{345 \text{ Mahasiswa}}$ +

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. PENELITIAN SEBELUMNYA

Perhatian pada sastra populer di perguruan tinggi di Indonesia baru muncul akhir-akhir ini. Menurut Damono, sampai saat ini masih ada perguruan tinggi yang belum memasukkan sastra populer sebagai bahan penelitian. Masih banyak keraguan dalam bersikap, terutama di kalangan para pengajar sastra. Hal itu dipicu dengan munculnya perbedaan dengan istilah “serius” dan “populer”. Perbedaan ini sebenarnya lebih berkonteks sosiologis dan historis. Dalam arti, apa yang dianggap populer di suatu zaman tertentu, dapat dianggap populer di suatu zaman tertentu dapat dianggap serius pada masa tertentu (melalui Setijowati. 1996: 7). Kurangnya minat untuk membaca karya sastra di luar teks tampak jelas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa selama ini penulisan skripsi mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya khususnya seksi sastra, lebih sering untuk menganalisis teks sastra.

Menurut pengamatan penulis, penulisan skripsi yang sebelumnya menganalisis resepsi pembaca hanya ada empat, yakni tiga skripsi yang menganalisis tentang minat membaca sastra Indonesia terhadap karya sastra dan satu skripsi yang membahas tanggapan pembaca terhadap novel populer novel *Lupus*. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Mulyo Hadi Purnomo pada tahun 1992 judul skripsinya adalah “Minat Membaca Karya Sastra Mahasiswa Sastra Angkatan 1992”, Sri Pristiwaningsih 1994 judul skripsinya adalah “Fenomena *Lupus* dalam Masyarakat Indonesia”, Syarif Hidayatullah pada tahun 2002 judul skripsinya adalah “Minat Membaca Karya Sastra Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang Angkatan Tahun 1998-2000” dan Maria Dwi pada tahun 2007 judul skripsinya adalah “Motif, Tujuan, dan Manfaat Siswa membaca karya sastra Populer Jenis *Teenlit*”.

Penelitian pertama dilakukan oleh Mulyo Hadi Purnomo mengacu pada minat membaca mahasiswa sastra Indonesia terhadap karya sastra (1992), bukan kepada motif, tujuan dan manfaat membaca. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa minat membaca karya sastra mahasiswa sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Semarang masih tergolong rendah. Penelitian kedua dilakukan oleh Sri Pristiwaningsih, pada tahun 1994 mengacu pada tanggapan pembaca terhadap novel *Lupus*. Dari hasil penelitiannya tersebut menyimpulkan bahwa novel *Lupus* disambut baik oleh pembacanya di kota Yogyakarta. Penelitian ketiga dilakukan oleh Syarif Hidayatulloh meneliti mahasiswa sastra Indonesia angkatan 1998-2000, masih tentang minat baca, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa minat baca kalangan mahasiswa jurusan sastra Indonesia undip ternyata tergolong masih rendah. Penelitian keempat dilakukan oleh Maria Dwi, pada tahun 2007 mengacu pada motif, tujuan, dan manfaat membaca sastra populer jenis *teenlit* bagi mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan teori resepsi sastra dan menggunakan pendekatan sosiologi pembaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian siswa perempuan lebih gemar membaca novel populer jenis *teenlit* dibandingkan dengan siswa laki-laki yang lebih suka membaca komik.

Jadi, penulis ingin melanjutkan meneliti minat baca, motif, manfaat, dan tujuan membaca novel populer jenis *teenlit* di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian di luar teks sastra agar dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian di luar teks selanjutnya.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang dikuantifikasikan, menggunakan mono tabel serta persentase sebagai besarnya. Sedangkan instrumen penelitian atau perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuesioner (Suyanto, 2005:59). Model-model matematika, statistik. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun populasi dan teknik sampling yang penulis gunakan, dalam penelitian ini adalah populasi dan teknik sampling, serta populasi sasaran. Yang menjadi populasi sasaran adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2008-2011. Selain itu, penulis juga telah mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan hingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Melalui cara ini populasi akan dipilah-pilah terlebih dahulu ke dalam stratum (tingkatan) yang relevan (Melalui Dwi, 2007:11). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa, yang diambil 10 responden dari tiap-tiap angkatan. Adapun perincian jumlah mahasiswa tiap-tiap angkatan sebagai berikut:

- Angkatan 2008 berjumlah	49 orang
- Angkatan 2009 berjumlah	70 orang
- Angkatan 2010 berjumlah	115 orang
- Angkatan 2011 berjumlah	111 orang
- Jumlah	<u>345 mahasiswa</u>

F. ANALISIS DATA

1. Minat Mahasiswa Membaca Novel *Teenlit*

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (2011:322). Minat mempunyai pengaruh dalam proses pembacaan karya sastra pada mahasiswa. Adanya minat atau ketertarikan yang berlebihan dalam diri untuk terus membaca karya sastra akan berpengaruh pada tingginya kemampuan mahasiswa dalam memahami karya sastra. Kemampuan pemahaman yang tinggi akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menanggapi atau meresepsi suatu karya sastra. Menurut penulis, minat dapat diartikan suatu *moment* dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, penulis meneliti minat mahasiswa membaca novel populer jenis *teenlit*. Menjawab pertanyaan apakah mahasiswa gemar membaca, maka sebanyak 72,5% mahasiswa menjawab gemar membaca, 27,5% mahasiswa menjawab kurang gemar membaca. 40% rata-rata mahasiswa telah membaca novel *teenlit* lebih dari sepuluh judul novel *teenlit*, 30% rata-rata mahasiswa telah membaca novel *teenlit* lebih dari lima (5) judul.

Membaca buku adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca mahasiswa mendapatkan

pengetahuan/ilmu dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. Oleh karena itulah membaca menjadi aktivitas pokok mahasiswa. Mahasiswa adalah salah komponen akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, maka dari itu membaca semestinya menjadi agenda pokok mahasiswa. Dengan membaca akan menjadikan sumber inspirasi, sumber pengetahuan dan mengasah kekritisannya mahasiswa. Dengan seringnya mahasiswa membaca karya sastra, maka minat baca karya sastra akan semakin meningkat. Semakin tinggi minat baca mahasiswa tentang novel populer jenis *teenlit*, maka semakin pandai mahasiswa tersebut dapat meresepsi atau menanggapi novel populer jenis *teenlit* yang dibaca. Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk kemudian memahami novel populer jenis *teenlit* yang dibaca dan bahkan menelaahnya.

Pembiasaan penelaahan bacaan akan memudahkan mahasiswa ketika disuruh untuk melakukan tanggapan atau resepsi terhadap novel. Cara mahasiswa untuk memperoleh atau mendapatkan bahan bacaan yang diinginkannya, 55% mahasiswa lebih memilih untuk membeli bahan bacaan tersebut dan 42,5% mahasiswa memilih untuk meminjam bahan bacaan tersebut. Dari data tersebut terlihat bahwa mahasiswa mempunyai minat baca yang tinggi pada karya sastra. Tampak orientasi pemilikan buku yang tinggi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kepraktisan dan kemampuan daya beli, karena dengan memiliki buku karya sastra akan lebih bebas dan tidak terikat waktu dalam membaca seperti ketika menyewa atau meminjam.

2. Motif Mahasiswa Membaca Novel *Teenlit*

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, pengertian motif adalah salah satu dari beberapa gagasan yang dominan didalam karya sastra, dapat berupa peran, citra yang berulang, atau pada pemakaian kata (2011:332). Motif muncul sebagai dukungan dalam meningkatkan minat membaca. Motif merupakan strategi-strategi yang digunakan untuk mendorong seseorang menyukai kegiatan membaca. Membina motivasi adalah tanggung jawab yang dilakukan dengan penuh kesungguhan karena setiap orang membutuhkan strategi-strategi yang berbeda. Motif menurut pengertian penulis merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motif membaca merupakan strategi yang digunakan untuk mendorong seseorang dalam hal ini mahasiswa menyukai kegiatan membaca. Sesuatu kegiatan terjadi karena motif atau dorongan untuk selalu berusaha menemukan tujuan yang didahului oleh suatu pilihan perbuatan yang mungkin dapat menguntungkan diri sendiri sehingga suatu keputusan untuk berbuat sesuatu dapat dilaksanakan. Hasrat untuk berbuat itu disebut kemauan dan perbuatan kemauan itu sering terjalin antara motif, usaha, pilihan, putusan didasarkan atas pikiran, perasaan, dan berbagai pertimbangan.

Menjawab pertanyaan apakah motif atau alasan mahasiswa membaca novel *teenlit*, maka sebanyak 47,5% mahasiswa menjawab menikmati isi cerita, 45% mahasiswa menjawab iseng/mengisi waktu luang dan 5% mahasiswa menjawab sarana bergaul. Jadi, motif mahasiswa membaca novel *teenlit* kerana mereka tertarik dengan judul *teenlit* yang aneh dan lucu merangsang mahasiswa untuk membaca novel *teenlit*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa merasa senang membaca karya sastra. Dengan pemberian motif yang baik dari lingkungan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa akan merasa senang. Dengan rasa senang tersebut mereka akan menyukai untuk membaca novel populer jenis *teenlit*. Adanya motif akan sangat berpengaruh pada perilaku mahasiswa untuk mulai menggemari

membaca novel. Ketika rasa senang itu mulai tumbuh, maka minat untuk membaca novel *teenlit*, akan semakin meningkat dan hasilnya mahasiswa akan mudah melakukan proses menanggapi novel *teenlit*, dimulai dari kepuasan ataupun kekecewaan pada novel *teenlit* yang telah dibaca. Membaca *teenlit*, merupakan salah satu cara untuk memenuhi kesenangan mahasiswa. Tidak hanya kesenangan yang didapat, membaca *teenlit* selain mampu menambah pengetahuan, bisa juga menjadi akses untuk mengembangkan imajinasi mereka.

Tema *teenlit* sendiri ini adalah berkisar pada suatu kehidupan mahasiswa, yaitu kehidupan seputar sekolahan atau kampus, pergaulan dengan teman-teman sebaya, hobi mahasiswa, dan minat mahasiswa. Namun, tidak jarang cerita *teenlit* juga dihiasi dengan cerita percintaan yang umumnya dengan teman-teman sebaya mereka mulai dari menaksir seseorang dan jatuh cinta, patah hati, sampai pada kenakalan remaja, semua terkemas rapi dalam suatu novel *teenlit* sehingga dapat dikatakan *teenlit* merupakan cerminan budaya mahasiswa. Karya *teenlit* tersebut juga ditulis dengan perkembangan tata bahasa anak muda jaman sekarang dengan istilah-istilah yang kadang-kadang hanya dimengerti mahasiswa saja. Namun, justru keberagaman warna-warni bahasa inilah yang menjadikan ciri khas *teenlit* dari buku bacaan yang lainnya.

3. Tujuan Mahasiswa Membaca *Teenlit*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati) (2001:83). Seiring berkembangnya media elektronik, menjadikan mahasiswa lebih memilih untuk menyaksikan acara yang disajikan dengan cara yang kreatif dan inovatif sehingga meminggirkan tradisi membaca. Membaca dalam hal ini harus dijadikan sebagai kebiasaan dan tradisi untuk mendapatkan ilmu dan informasi. Setiap orang mempunyai sikap ingin tahu. Ketika pemenuhan akan rasa ingin tahu seseorang terpenuhi, maka ia akan merasa puas dan senang. Begitu juga halnya dengan membaca. Dalam pemilihan bahan bacaan, bacaan yang sesuai dengan kebutuhan biasanya akan lebih menarik dan mendorong orang untuk membaca. Ketika membaca telah menjadi kebiasaan dan tradisi, maka seseorang akan melampiaskan keingintahuannya itu melalui buku-buku yang akan dibaca karena membaca berhubungan erat dengan aspirasi. Paparan data di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Merasa Senang/Terhibur

Mahasiswa merasa senang/terhibur dengan isi dari *teenlit* yang indah. Adapun ciri dari sastra populer berjenis *teenlit* adalah pada umumnya bahasa yang digunakan sangat ringan, mudah dimengerti dan dipahami, sering diulang-ulang dalam berbagai versi, tokohnya merupakan tokoh idola, cerita berakhir dengan bahagia, alur umumnya menyangkut masalah cinta, membangkitkan kesedihan, ketegangan, misteri atau memancing rasa ingin tahu, yang dipentingkan adalah isi cerita bukan struktur atau bentuknya, masalahnya ringan dan sepele, tema tidak begitu penting.

2. Menambah Pengalaman Atau Pengetahuan

Banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat dari membaca karena ilmu dan pengetahuan itu lebih berharga dari harta benda dunia. Budaya atau kebiasaan membaca, kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan informasi merupakan bekal yang diperlukan mahasiswa untuk terjun ke dunia modern yang penuh persaingan. Mereka yang berhasil adalah mereka yang menguasai informasi. Hal ini tentunya ditunjang dengan adanya minat membaca, dan minat terkadang didapatkan dari hobi. Membaca adalah suatu proses

yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

3. Menambah Percaya Diri

Kegemaran membaca menjadi modal penting untuk mempelajari sebuah karya sastra. Membaca karya sastra tidak hanya sebagai kesenangan atau hiburan, tetapi juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan, nalar, kepribadian, dan watak. Kegemaran membaca yang tinggi pastinya akan meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra. Dengan pemahaman yang baik terhadap karya sastra diharapkan dapat meningkatkan daya apresiasi dan daya tanggap mahasiswa terhadap karya sastra itu sendiri.

4. Manfaat Mahasiswa Membaca Teenlit

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pengertian manfaat adalah guna, faedah (2011:298).

“Sebenarnya karya sastra (yang merupakan bagian dari ilmu humaniora) diciptakan bukan tanpa fungsi. Karya sastra dapat melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam proses pendidikan keseluruhan warga negara, karena daya jangkauannya lebih dalam, lebih mendasar daripada sekedar memperkaya kehidupan perorangan dari setiap individu. Karya sastra lebih penting ketika berhadapan dengan persoalan moralitas-moralitas, baik moralitas yang bersifat umum maupun moralitas pribadi (Soedjatmoko, 1986:7). Karya sastra dapat juga melaksanakan fungsinya untuk suatu kemasyarakatan, yaitu mendidik setiap warga negara mampu berpartisipasi ke dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara cerdas dan bertanggung jawab” (melalui Setijowati, 1996:41).

Menjawab pertanyaan apakah mahasiswa merasa lebih pintar setelah membaca novel *teenlit*. Jumlah mahasiswa yang memberi keterangan merasa pintar setelah membaca *teenlit* adalah tiga belas mahasiswa (32,5%), tujuh belas mahasiswa (42,5%) memberi keterangan merasa lebih dewasa setelah membaca novel *teenlit*; empat belas mahasiswa (35%) memberi keterangan merasa percaya diri setelah membaca novel *teenlit*; empat belas mahasiswa (35%) memberi keterangan merasa mandiri setelah membaca novel *teenlit*; empat belas mahasiswa (35%) memberi keterangan merasa lebih berani setelah membaca novel *teenlit*; dua puluh empat mahasiswa (60%) memberi keterangan lebih bersemangat setelah membaca novel *teenlit*; sembilan belas mahasiswa (47,5%) memberi keterangan merasa mudah berteman setelah membaca novel *teenlit*; delapan belas mahasiswa (45%) memberi keterangan merasa lebih gaul setelah membaca novel *teenlit*. Paparan data di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa merasa lebih pintar setelah membaca novel *teenlit* sebanyak tiga belas mahasiswa (32,5%), Semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan yang di dapatkan. Dengan bertambahnya pengetahuan, akan semakin membangun kepercayaan diri. Jadi, hal ini merupakan reaksi berantai karena apabila menjadi pembaca yang baik, orang-orang akan mencari pembaca yang baik untuk mencari suatu jawaban.
2. Lebih dewasa setelah membaca novel *teenlit* sebanyak tujuh belas mahasiswa (42,5%) dan lebih mandiri setelah membaca novel *teenlit* sebanyak empat belas mahasiswa (35%). Dengan membaca *teenlit*, komunikasi yang bersifat indra; yang

- bersifat sosial; serta yang bersifat religius semakin terlatih untuk menjadi lebih peka. Mahasiswa wanita akan banyak belajar mengenai berbagai macam masalah yang dihadapi oleh orang lain. Dengan pengetahuan seperti itu mahasiswa wanita tidak akan mudah mengalami depresi (stres) ketika menghadapi suatu masalah, karena mereka sudah tahu bagaimana cara menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain itu, dengan membaca *teenlit* kemudian akan belajar mengenal dirinya sendiri atau pribadinya, hingga ia dapat menjadi pribadi yang utuh dan menjadikan lebih dewasa dan lebih mandiri.
3. Lebih berani setelah membaca novel *teenlit*, sebanyak empat belas mahasiswa (35%) dan lebih bersemangat setelah membaca novel *teenlit*, sebanyak dua puluh empat mahasiswa (60%). Dengan membaca *teenlit*, menjadikan mahasiswa wanita akan lebih berani bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya dan lebih berani mengambil keputusan. Dan bersemangat menjalani hari-harinya.
 4. Mudah berteman setelah membaca novel *teenlit*, sebanyak sembilan belas mahasiswa (47,5%), dan Lebih gaul setelah membaca novel *teenlit* sebanyak delapan belas mahasiswa (45%). Dengan membaca *teenlit*, bisa merasakan dirinya adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup membaca kemudian mulai berkembang di lingkungan masyarakat. Penulis mengamati mengapa lebih banyak wanita memilih memperlihatkan status sosialnya dengan membaca dan mengoleksi *teenlit* dikarenakan *teenlit* adalah bacaan yang mempopuler. mahasiswa wanita membaca *teenlit* bukan karena isinya yang bagus dan menarik melainkan identitas populer dan gaul yang melekat pada citra *teenlit* sendiri.

5. Peranan Perpustakaan Fakultas dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa tidak harus selalu melalui jalur pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui jalur pendidikan nonformal. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana komunikasi informasi ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada masyarakat yaitu perpustakaan.

Ketertarikan mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan sebanyak dua puluh empat mahasiswa (60%). Pembinaan koleksi perpustakaan merupakan faktor yang memegang peranan penting untuk menunjang fungsi dan tugas perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Selain itu, untuk menarik minat pembaca agar tetap mau mengunjungi perpustakaan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung oleh para pelaksana perpustakaan.

Menurut penulis, pengertian perpustakaan adalah pusat dimana terkumpulnya berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baik yang berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai perpustakaan. Pentingnya perpustakaan diorganisasikan dengan baik agar memudahkan pemakai dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya, karena bahan-bahan yang ada di perpustakaan itu sebenarnya adalah himpunan ilmu pengetahuan yang diperoleh umat manusia dari masa ke masa. Tugas pokok perpustakaan adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Untuk

mendukung tugas pokok tersebut, perpustakaan melaksanakan fungsinya antara lain pendidikan, informatif, penelitian.

G. SIMPULAN DAN SARAN

a. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai minat, motif, tujuan dan manfaat membaca *teenlit* di kalangan mahasiswa (Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro) dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. **Minat Membaca *Teenlit***

Minat mahasiswa membaca *teenlit* adalah tinggi. Sebagian dari mahasiswa telah membaca *teenlit* lebih dari sepuluh judul *teenlit*, mahasiswa merasakan manfaat setelah mahasiswa membaca novel *teenlit*. Membaca buku adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca mahasiswa dapat mendapatkan pengetahuan/ilmu dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. mahasiswa menganggap bahwa membaca buku hanya menurut disiplin ilmu, maka pengetahuan dan wawasan tidak akan berkembang.

2. **Motif Membaca *Teenlit***

Motif mahasiswa membaca *teenlit* adalah ketertarikan terhadap *teenlit*. Membaca *teenlit*, merupakan salah satu cara untuk memenuhi kesenangan para mahasiswa. Tidak hanya kesenangan yang diperoleh, membaca *teenlit* mampu menambah pengetahuan, bisa juga menjadi akses untuk mengembangkan imajinasi. Tampilan *teenlit* adalah daya tarik utama *teenlit*. Mahasiswa suka dengan tema *teenlit* yang berkisar pada suatu kehidupan mahasiswa, yaitu kehidupan kampus, pergaulan dengan teman-teman sebaya, hobi responden, dan minat mahasiswa. *Teenlit* merupakan cerminan budaya mahasiswa. Sebagai cermin budaya mahasiswa, *teenlit* juga turut menghadirkan efek positif. Penulis melihat bahwa sejumlah *teenlit* turut memberikan alternatif pencarian identitas diri, mulai yang normatif, sampai yang memberontak. Para pembaca bisa menggunakannya sebagai salah satu pertimbangan pilihan identitas diri.

3. **Tujuan Membaca *Teenlit***

Tujuan mahasiswa membaca *teenlit* adalah merasa senang/terhibur, menambah pengalaman atau pengetahuan, menambah percaya diri. Hal tersebut disebabkan oleh sifat mahasiswa perempuan. Selain suka terhadap keindahan, mahasiswa perempuan adalah pribadi yang mudah merasakan sedih, cemas, marah, emosi, dan lain-lain.

4. **Manfaat Membaca *Teenlit***

Manfaat mahasiswa membaca *teenlit* adalah merasa terhibur. Isi dan tampilan *teenlit* yang indah dan sesuai dengan harapan atau impian membuat mahasiswa terhibur setelah membaca *teenlit*. Selain itu setelah membaca *teenlit*, mahasiswa merasa menjadi lebih pintar, lebih dewasa, lebih mandiri, lebih berani, lebih bersemangat, mudah berteman dan lebih gaul. Jadi, sebenarnya membaca *teenlit* mempunyai manfaat bukan hanya menghibur.

5. Peranan Perpustakaan Fakultas dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa.

Persentase mahasiswa yang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan cukup tinggi. Meskipun demikian, kebutuhan mahasiswa terhadap perpustakaan tampaknya masih relatif rendah sehingga peranan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa dikatakan belum optimal. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu perguruan tinggi. Perpustakaan FIB sangat diperlukan untuk penelitian dan menjadi sumber untuk mencari bahan. Perpustakaan kurang mampu menyediakan buku-buku yang mempunyai jenis yang bervariasi. Ada beberapa mahasiswa menyebutkan enggan ke perpustakaan karena kelengkapan koleksi buku di perpustakaan yang kurang memadai.

b. SARAN

Melalui penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis berikan, yaitu:

1. Novel dengan jenis *teenlit* akan banyak diminati sehingga untuk cerita dapat dikembangkan agar lebih bervariasi karena memiliki banyak manfaat mahasiswa yang membacanya.
2. Pelayanan perpustakaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan diharapkan agar lebih diperbaiki lagi yaitu dengan bersikap lebih ramah kepada mahasiswa sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi para mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan.
3. Untuk koleksi perpustakaan fakultas maupun jurusan agar lebih diperbanyak buku karya sastra seperti novel-novel sastra populer, novel serius. Dibandingkan dengan buku-buku teori sastra
4. Untuk dibenahi lagi struktur penataan antara computer online yang berada di perpustakaan fakultas agar sesuai dengan keberadaan buku yang berada dalam rak-rak buku.
5. Penataan buku-buku perpustakaan harus ditata dengan rapi dan bersih, sehingga mahasiswa lebih tertarik dan mudah untuk membaca buku guna mendukung tradisi membaca dikalangan mahasiswa fakultas ilmu budaya.
6. Jam buka perpustakaan perlu dipertimbangkan untuk dilakukan sampai sore, khususnya pada perpustakaan fakultas dan jurusan.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochadi. 2011. *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Singkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi P, Maria. 2007. "Motif, Tujuan, dan Manfaat Siswa Membaca Karya Sastra Populer Jenis *Teenlit*". Skripsi S-1. Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media press.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra* (Terj). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia .
- Hidayatulloh, Syarif. 2002. “Minat Membaca Karya Sastra Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang Angkatan Tahun 1998-2000”, Skripsi S-1. Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Nafiyah, Khifdiyatur. 2010. “Tanggapan (Pembaca) Santriwati Terhadap *Novel Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah el Khaelaqy Pondok Pesantren Al-Itqon”. Skripsi S-1. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Nida. 2012. “8 Manfaat Membaca”, dalam [http://rachdie. Blogdetik.com](http://rachdie.blogspot.com). Diunduh Rabu 28 Maret 2012.
- Noor , Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setijowati, Adi. 1996. *Anak-Anak, Buku Komik, dan Character Building*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Soeratno, Chamamah Siti, 2011. *Sastra Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra
- Sumardjo, Jakob. 1978. *Novel Populer Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Suyanto, Bagong, dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Thohir, Mujahirin (Ed). 2011. *Refleksi Pengalaman Penelitian Lapangan: Ranah Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Semarang: Fasindo.
- Waluyo, Karjo. 2002. “Kritik Sosial dalam *Novel Bukan Karena Kau* Karya Toha Mochtar: Sebuah Tinjauan Sosiologi Teks”. Tesis S-2. Semarang: Progam Magister Ilmu Susastra, Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (Terj) Melani*. Jakarta: PT Gramedia.